

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara berkembang sangat memerlukan segala bentuk transportasi, baik udara, laut, maupun darat. Sebagai penunjang segala aktivitas masyarakat Indonesia dalam menggerakkan roda perekonomian dan kegiatan sehari-hari masyarakat Indonesia. sehingga sarana dan prasarana penunjang berbagai transportasi harus diperhatikan demi kenyamanan pengguna jasa transportasi dalam hal ini masyarakat.

Kecelakaan lalu lintas menurut UU RI No. 22 tahun 2009 adalah suatu peristiwa di jalan raya tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Kecelakaan lalu lintas umumnya terjadi karena berbagai faktor penyebab seperti: pelanggaran atau tindakan tidak hati hati para pengguna jalan (pengemudi dan pejalan kaki), kondisi jalan, kondisi kendaraan, cuaca dan pandangan yang terhalang. Pelanggaran lalu lintas yang cukup tinggi serta kepemilikan kendaraan pribadi yang semakin hari semakin meningkat, hal ini secara tidak langsung akan memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Indonesia sendiri merupakan negara kelima dengan angka kecelakaan lalu lintas tertinggi. Data *WHO* tahun 2013 menyebutkan dalam dua tahun terakhir kecelakaan lalu lintas di Indonesia dinilai menjadi pembunuh ketiga setelah penyakit jantung koroner dan tuberculosis. Setiap jam setidaknya terdapat 12 kasus kecelakaan lalu lintas dengan tiga korban jiwa. Sementara setiap harinya, 69 nyawa melayang di jalan raya. Di tahun 2013 lalu terdapat 101.037 kecelakaan lalu lintas yang merenggut nyawa 25.157 jiwa. Tahun 2014 95.906 kejadian kecelakaan dengan 28.297 korban jiwa, 26.840 luka berat dan 109.741 jiwa luka ringan. Kerugian yang ditimbulkan mencapai 254 milyar lebih.

Tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan dari angka kejadian kecelakaan tersebut. Sedangkan untuk tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan dari segi jumlah kejadian kecelakaan namun mengalami peningkatan untuk fatalitas, yang berarti jumlah korban meninggal dunia mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa masih tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia.

Kepolisian Negara Republik Indonesia mencatat jumlah kecelakaan lalu lintas pada 2019 meningkat bila dibandingkan tahun 2018. "Sepanjang tahun 2019 jumlah lakalantas meningkat 3 persen, namun jumlah korban meninggal dunia menurun 6 persen dibandingkan tahun 2018," kata Kapolri Jenderal Polisi Idham Azis dalam rilis akhir tahun Polri, Sabtu (KOMPAS 28/12/2019).

Berdasarkan data Laka Lantas POLDA Maluku Utara Tahun 2014-2015 dan 2016 angka kecelakaan lalu lintas dengan jumlah kejadian pada tahun 2014 sebanyak 550, yang meninggal dunia (MD) 98 orang, luka berat (LB) 108 orang, dan luka ringan (LR) 344 orang, dan pada tahun 2015 angka kecelakaan lalu lintas dengan jumlah kejadian sebanyak 463, yang meninggal dunia (MD) 112 Orang, luka berat (LB) 90 orang, dan luka ringan (LR) 261 orang sedangkan pada Tahun 2016 angka kecelakaan lalu lintas dengan jumlah kejadian sebanyak 895, yang meninggal dunia (MD) 77 orang, luka berat (LB) 121 orang, dan luka ringan (LR) 697 orang.

Berdasarkan data Polres kota ternate Tahun 2014-2016 angka kejadian kecelakaan lalu lintas dengan jumlah kejadian pada tahun 2014 sebanyak 222, dengan rincian meninggal dunia (MD) 13 orang, luka berat (LB) 19 orang, dan luka ringan (LR) 190 orang, dan pada tahun 2015 angka kecelakaan lalu lintas dengan jumlah kejadian sebanyak 98, yang meninggal dunia (MD) 10 orang, luka berat (LB) 21 orang, dan luka ringan (LR) 67 orang sedangkan pada tahun 2016 angka kecelakaan lalu lintas dengan jumlah kejadian sebanyak 66, yang meninggal dunia (MD) 17 orang, luka berat (LB) 16 orang dan luka ringan (LR) 33 orang.

Jalan menjadi sarana pendukung yang sangat vital bagi suatu daerah, dikarenakan sebagai pendukung berbagai kendaraan transportasi di darat, yang menjadi penunjang berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat di seluruh daerah termasuk di Kota Ternate. Hal ini menjadi sangat vital dikarenakan Kota Ternate yang Menjadi pusat berbagai kegiatan masyarakat di Maluku Utara, dan menyebabkan semakin tinggi penggunaan transportasi darat yang telah menimbulkan kemacetan hingga mengakibatkan kecelakaan lalu lintas.

Wilayah Ternate Tengah dan Ternate Utara telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, dan telah menjadi daerah pusat kegiatan. Hal ini disebabkan karena perkembangan dari wilayah Ternate Tengah dan Ternate Utara yang telah menjadi wilayah yang vital pada Kota Ternate, seperti Ternate Tengah yang menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat Kota ternate dan terdapat pelabuhan Umum (Pelabuhan Ahmad Yani) yang menjadi jalur akses masuk dan keluar masyarakat baik dari dalam Kota Ternate maupun dari luar wilayah Kota Ternate. begitu juga dengan wilayah Ternate Utara yang menjadi salah satu wilayah vital dimana terdapat kantor pelayanan publik dan juga terdapat Bandar Udara (Bandara Sultan Babullah). Sehingga membuat Daerah Ternate Tengah dan Ternate Utara menjadi daerah yang sangat tinggi aktifitas kegiatan masyarakat.

Dengan semakin berkembangnya daerah Ternate Tengah dan Ternate Utara, maka semakin tinggi pula jumlah kendaraan umum yang dimiliki masyarakat, baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Namun penambahan jumlah kendaraan yang tinggi tersebut tidak diikuti dengan penambahan lebar jalan utama di wilayah Ternate Tengah dan Ternate Utara yang sejak awal telah diketahui bahwa lebar jalan-jalan utama di wilayah Ternate Tengah dan Ternate Utara tidak terlalu lebar dan tidak dapat dilakukan lagi pelebaran karena kondisi perkembangan permukiman di wilayah Ternate Tengah dan Ternate Utara yang sudah sangat padat.

Menurut Dedy (2012) peta merupakan gambaran permukaan bumi yang diperkecil, dituangkan dalam selembar kertas atau media lain dalam bentuk dua dimensional, Sedangkan menurut Riyanto dkk. (2009) Peta mempunyai fungsi untuk mencatat atau menggambarkan secara sistematis lokasi data permukaan bumi, baik data yang bersifat fisik maupun data budaya yang sebelumnya telah ditetapkan.

Dengan demikian sangat diharapkan nantinya adanya penanganan yang lebih baik lagi dari pihak pemerintah dan pihak terkait lainnya dalam menghadapi permasalahan kecelakaan yang sering terjadi di Kota Ternate, terutama pada wilayah Kecamatan Ternate Tengah dan Ternate Utara sehingga nantinya dapat mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas yang sering terjadi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berbagai masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi tingkat kerawanan kecelakaan yang terjadi di Kecamatan Ternate Tengah dan Ternate Utara
2. daerah apa yang menjadi titik rawan terjadi kecelakaan lalu lintas di Kecamatan Ternate Tengah dan Ternate Utara.

## **C. Pembatasan Masalah**

Setelah diuraikan berbagai permasalahan-permasalahan di atas oleh penulis, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini mengenai pemetaan daerah rawan kecelakaan lalu lintas di Kecamatan Ternate Tengah dan Ternate Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembatasan masalah yang diangkat oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah persebaran lokasi rawan kecelakaan lalu lintas di Kecamatan Ternate Tengah dan Ternate Utara?
2. Tergolong dalam kategori apakah tingkat rawan kecelakaan dari daerah yang aman sampai daerah yang rawan pada Kecamatan Ternate Tengah dan Ternate Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis hingga melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui persebaran lokasi daerah rawan kecelakaan di Kecamatan Ternate Tengah dan Ternate Utara.
2. Dapat menganalisis kategori tingkat daerah rawan kecelakaan lalu lintas, dari daerah yang aman sampai daerah yang rawan pada Kecamatan Ternate Tengah dan Ternate Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini terbagi atas dua, manfaat teoritis dan praktis.

Manfaat teoritis dari yang dapat di ambil adalah :

1. Dapat menjadi masukan bagi mahasiswa maupun pembaca dalam hal untuk mempelajari lebih lanjut tentang lalu lintas di Kota Ternate terutama pada Kecamatan Ternate Tengah dan Ternate Utara, serta dapat menjadi bahan peninjauan setiap lokasi yang rawan akan kecelakaan lalu lintas.

2. Dapat menjadi bahan pembelajaran lanjutan bagi mahasiswa dalam bidang SIG sehingga dapat dikembangkan lebih jauh lagi.

Dan manfaat praktis yang dapat diambil adalah :

1. Dapat membantu Satlantas Polrestabes Kota Ternate dalam pengelompokan daerah-daerah rawan kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kelurahan Ternate Tengah dan Ternate Utara .
2. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai daerah rawan kecelakaan sehingga meningkatkan antisipasi dan kesadaran akan pentingnya keselamatan berkendara.

